

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Menurut Thames dan Thomson dalam buku Lestari nilai merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan. Nilai dipelajari dari keluarga, budaya, dan orang-orang disekitar individu. Nilai dapat menyatakan penting pada orang lain apa yang penting bagi individu dan menuntun individu dalam mengambil keputusan. Sumber-sumber yang dimiliki oleh individu seperti waktu, uang dan kekuatan otak dapat dihabiskan untuk hal-hal yang dianggap bernilai (Sri Lestari, 2012 : 77).

Menurut Kaelan (2010), “Nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu. Misalnya, bunga itu indah perbuatan itu susila. Indah, susila adalah sifat atau kualitas yang melekat pada bunga dan perbuatan (Kaelan, 2010 : 87).

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, perasaan umum, maupun identitas yang diberikan atau diwayuhkan oleh Allah Swt, yang pada gilirannya merupakan

sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang karenanya menjadi syariat umum (Ahmadi dan Salimi, 2008 : 202).

Menurut Hermianto dan Winarno (2012). Nilai merupakan suatu yang dirapkan (*das solen*) oleh manusia. Nilai merupakan sesuatu yang baik yang diciptakan. Nilai menjadikan manusia untuk terdorong untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya. Nilai diharapkan manusia sehingga mendorong manusia untuk berbuat. Misalnya, siswa diharapkan akan kepandaian. Maka siswa melakukan berbagai kegiatan agar pandai. Kegiatan manusia pada dasarnya digerakkan untuk didorong oleh nilai (Hermianto dan Winarno, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang memiliki satuan, harga, dan tinggi rendahnya hal tersebut. Nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan sikap dan pilihan. Tidak hanya materi atau benda saja yang memiliki nilai, tetapi gagasan dan konsep juga dapat menjadi nilai, seperti nilai pendidikan, kemasyarakatan, sosial, kebenaran, kejujuran, keikhlasan dan keadilan.

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara memandang, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (intellect). Dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat (Dedi Mulyasana, 2011 : 3).

Menurut Plato pendidikan adalah membimbing seorang dari sekedar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar, pengetahuan yang benar berupa

intelektualis dan keabdian. Pendidikan yang sejati adalah universal dan abadi, seperti layaknya kebenaran. Seorang manusia dikatakan berpendidikan jika perilakunya mencerminkan konsep-konsep kebenaran dan kebaikan yang bersifat universal dan tak usung oleh waktu. Pada pluto, pendidikan sangat dianjurkan untuk para negarawan dan pimpinan (Saidah, 2016 : 2).

M.Ngalim Purwanto mendefinisikan pendidikan sebagai “segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.” Atau lebih jelas lagi, pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhan (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M.Ngalim Purwanto, 2006:10).

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan tanggung jawab (Novan Ardy Wiyandian Barnawi, 2016:23).

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri nya, masyarakat bangsa, dan Negara.

c. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Dengan demikian secara etimologi, akhlak dapat diartikan budi pekerti, watak, tabiat (Samsul Munir, 2016 : 1).

Baik kata akhlak ataupun khuluk kedua-duannya dijumpai pemakaiannya baik sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut :



Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung
(Q.S. Al-Qalam : 4) (DEPAG RI, 2012 : 826).

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan (Nasharuddin, 2015 : 207).

Akhlak adalah moral, etika, nilai dan karakter. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata karma atau sopan santun (Akhyar, 2014:1).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan wujud iman, islam dan ihsan sebagai pantulan sifat dari jiwa seseorang secara kebetulan yang kemudian melahirkan perilaku baik seseorang.

d. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah latihan membangkitkan nafsu rububiyah (ketuhanan) dan merendam nafsu syaithoniyah dikenalkan ataaau dilatih mengenal prilaku yang mulia seperti jujur, rendah hati dan sebagainya. Dan dikenalkan perilaku yang tercela seperti dusta, takabur, khianat dan sebagainya (Jauhari Muthar, 2008:16).

Pendidikan akhlak proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlakul kharimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.

Pendidikan akhlak mengutamakan nilai-nilai universal dan fitrah yang dapat diterima oleh semua pihak. Beberapa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Diantaranya adalah menyenangkan kelembutan, kasih sayang, tidak kikir, tidak keluh kesah, tidak hasud, menahan diri menahan amanah, mengendalikan emosi, dan mencintai saudaranya (Bukhari Umar, 2012:44).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pendidikan ada merupakan serangkaian sendi moral keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib ole anak-anak didik, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa, yang menyongsong kehidupan.

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu sehingga dapat berdaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik.

Termasuk bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain dan Tuhannya (Munamin dan Abdul Mujib, 1993).

Menurut Ahmad D. Marimba”pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sependidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kami (Muslim Nurdin, 1993).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha mendidik atau bimbingan yang harus dilakukan oleh orang dewasa kepada anak mulai dari usia dini sampai anak dewasa agar memiliki potensi serta kepribadian yang baik

e. Ajaran Akhlak Yang Berpendapat Dalam Novel Cinta Suci Zahrana

Akhlak mulia ini perlu di implementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam bentuk perbuatan-perbuatan terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap allah, terhadap rasullah, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan (Deden Makbuloh, 2012:145). Antara lain sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah Swt

Dalam setiap perilaku hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap allah SWT. Berikut ini beberapa contoh akhlak terhadap allah swt, antara lain:

- a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan menggunakan firmanNya dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

- b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya.
- c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah.
- d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- e. Menerima dengan ikhlas.
- f. Memohon ampun hanya kepada Allah.
- g. Bertaubat hanya kepada Allah.
- h. Tawakal kepada Allah.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap rasullah Saw antara lain:

- a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunnahnya.
- b. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan hidup dan kehidupan.
- c. Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

3. Akhlak Terhadap Orang Tua

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap orang tua antara lain:

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada kedua diiringi perasaan kasih sayang.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
- d. Berbuat baik kepada ibu-bapak dengansebaik-baiknya.
- e. Mendoakan keselamatan dan kemampuan bagi mereka yang telah meninggal dunia

4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap orang tua antara lain

- a. Memelihara kesucian diri
 - b. Menutup aurat
 - c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
 - d. Ikhlas
 - e. Sabar
 - f. Rendah hati
 - g. Malu melakukan perbuatan jahat
 - h. Menajuhi dengki
 - i. Menjauhi dendam
 - j. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
 - k. Menjauhi segala perbuatan dan perkataan yang sia-sia
5. Akhlak Terhadap Keluarga

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap keluarga antara lain:

- a. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga
- b. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
- c. Berbakti kepada ibu-bapak
- d. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
- e. Memelihara hubungan silaturahmi dan menjalankan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

6. Akhlak Terhadap Tetangga

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap tetangga sebagai berikut:

- a. Saling mengunjungi
- b. Saling membantu di waktu senang lebih-lebih tak kala susah

- c. Saling beri-memberi
- d. Saling hormat-menghormati
- e. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

7. Akhlak Terhadap Masyarakat

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap masyarakat antara lain :

- a. Memuliakan tamu
 - b. Menghormati nilai dan norma
 - c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa
 - d. Memberikan makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
 - e. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama
 - f. Mentaati putusan yang telah diambil
 - g. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
 - h. Menepati janji
- #### 8. Akhlak Terhadap Lingkungan

Berikut beberapa contoh akhlak terhadap lingkungan sebagai berikut:

- a. Sadar dan memelihara kelestarian hidup
- b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora yang sengaja di ciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- c. Sayang pada sesama makhluk (Mohammad Daud Ali, 2010: 356-359).

2. Novel Cinta Suci Zahrana

a. Pengertian Novel

Dalam situs wikipedia (2013) Kata novel secara bahasa berasal dari bahasa itali *novella* yang berarti “ sebuah kisah atau sepotong berita.” Sedangkan menurut istilah novel adalah sebuah karya isi fisik prosa yang di tulis secara naratif; dalam bentuk cerita. Novel lebih panjang dan lebih kompleks dari cerpen.

Dalam kamus sastra bahasa Indonesia: “Novel adalah rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang, mengenai, kejadian-kejadian yang luar biasa dalam hidupnya, secara melompat-lompat, dan berpindah-pindah. Dari berbagai peristiwa itu lahirlah konflik, suatu pertikaian yang kemudian justru mengubah nasib orang tersebut. Catatan: kadang-kadang untuk istilah novel yang dipakai pula istilah *roman*, karena sebelum perang dunia ke-2 sastrawan-sastrawan Indonesia berorientasi ke belanda. Di negeri-negeri belanda dipakai istilah *roman*, tetapi di inggris dipakai istilah novel.” (Syamsir Arifin, 1991:80).

Dengan demikian novel merupakan karya fisik (khayalan pengarang) yang ditulis secara naratif artinya menceritakan atau mengisahkan, kejadian-kejadian sehingga membentuk atau melahirkan sebuah konflik yang seolah-olah benar-benar terjadi, dan kejadian yang ada di dalam novel tidak perlu dicari kebenarannya.

Dalam karya novel memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik, yang membangun sebuah novel tersebut. (Rostmaji dan Agus Priantoro, dalam situs

pusat bahasa al azhar). Kedua unsur ini sengaja dimasukkan terutama unsur ekstrinsik agar nilai, termasuk itu nilai akhlak dapat dimunculkan dalam novel.

b. Unsur-Unsur Novel

Dalam karya novel memiliki unsur instrik dan ekstrinsik yang membangun sebuah novel tersebut terutama unsure ekstrinsik agar nilai, termasuk nilai moral dalam novel. Unsur-unsur itu sendiri yang terdiri dari tema, setting, atau latar (tempat kejadian cerita), penokohan, alur atau plot dan sudut pandang.

a) Tema

Menurut Stanton dan Kenny, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita dan merupakan gagasan dasar umum yang terkandung didalam teks sebagai struktur sistematis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Sebuah cerita seperti cerpen, novel dan roman, tidak dipaparkan secara ekspilisit oleh pengarang. Untuk menangkap makna sebuah cerita diperlukan sebuah penafsiran, dalam hal tema pun dikenal adanya tema pokok atau tema sentral dan tema tambahan atau bagian-bagain tema atau sub tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, tema menjiwai seluruh bagian cerita tersebut. Tema mempunyai generalisasi yang umum, luas, dan abstrak (Esti Ismawati:2013).

b) Setting atau latar

Setting adalah latar tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting biasa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi. Latar memberikan pijakan cerita secara kongkrit dan jelas. Hal ini penting memberikan kesan realitis kepada membaca. Menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah

sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok:

a) Latar Tempat

Latar tempat menyusun pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah fiksi

c. Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra (Esti Ismawati:2013).

3. Alur

a) Alur maju (*progresif*) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita.

b) Alur mundur (*flashback progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung. Plot atau alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik menarik bahan mencekam pembaca.

4. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dibagi menjadi tiga:

- 1) Sudut pandang orang pertama ‘Aku’ pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata sendiri.
- 2) Sudut pandang orang ketiga ‘Dia’ pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawaan, lebih banyak mengamati dari luar dari pada terlibat didalam cerita, pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
- 3) Sudut pandang campuran pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, berdiri diluar cerita, serba melihat, mendengar, dan serba tahu. Melihat sampai kedalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

5. Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh dapat berupa individu yang memiliki sifat yang dikenal oleh pembaca atau memiliki sifat seperti yang dimiliki pembaca. Tokoh dibagi menjadi dua jenis, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Terkait dengan tokoh adalah penokohan, yakni penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh oleh pengarang nya.

Dalam hal ini tokoh biasa terdiri dari atas tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar adalah yang bersifat dua dimensional. Tokoh jenis ini biasanya sangat sederhana dan tidak banyak menampilkan pengembangan pribadi.

Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan mencakup masalah siapa tokoh

cerita bagaimana perawatannya, bagaimana penempatan dan pelukisnya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Tokoh dalam cerita melukiskan beberapa macam yakni (Esti Ismiwati:2013).

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan maka penulis mengadakan kajian kepustakaan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam tulisan, serta agar terhindar dari tujuam penciplakan karya orang lain. Penulis terdahulu yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abadi, NPM 142410071, Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Delisa Karya Tere Liye, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2017.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Herif De Rifhara, NPM 092410006, Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun, 2013.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah, NPM 107011001949, Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2014.

C. Konsep Operasional

Tabel 1: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zaharana

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1.	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Cinta Suci Zaharana	1. Akhlak Terhadap Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan menggunakan firmanNya Al-Qur'an. b. melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya. c. mengharap dan berusaha dan berusaha memperoleh keridaan Allah. d. mensyukuri nikmat dan karunia Allah. e. menerima dengan ikhlas f. memohon ampun hanya kepada Allah. g. bertaubat hanya kepada Allah.
		2. Akhlak terhadap Rasulullah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunnah. b. menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan hidup dan kehidupan. c. menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
		3. Akhlak Terhadap Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya. b. Merendahkan diri kepada kedua diiringi perasaan kasih sayang c. Berkomunikasi dengan orang tua, mempergunakan kata-kata lemah lembut d. Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya e. Mendoakan keselamatan dan kemampuan bagi mereka yang telah meninggal dunia

1	2	3	4
		4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihara kesucian diri b. Menutup aurat c. Jujur dalam perkataan dan perbuatan d. Ikhlas e. Sabar f. Rendah Hati g. Malu melakukan perbuatan jahat h. Menjauhi dendam i. Menjauhi dengki j. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain k. Menjauhi segala perbuatan dan perkataan yang sia-sia
		6. Akhlak Terhadap tetangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling mengunjungi. b. Saling membantu diwaktu senang lebih-lebih tak kala susah. c. Berbakti kepada ibu-bapak d. Mendidik anak-anak dengan kasih sayang e. Memelihara hubungan silaturahmi dan menjalankan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia
		7. Akhlak Terhadap Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Memuliakan Tamu b. Menghormati Norma c. Saling menolong dalam melakukan kebijakan taqwa d. Memberikan makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya e. Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama f. Mentaati putusan yang telah diambil g. Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita.

1	2	3	4
		8. Akhlak Terhadap Lingkungan	a. Sadar dan memelihara kelestarian hidup b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya c. Sayang pada sesama makhluk

d. **Kerangka Berpikir**

